

Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

Juli 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Juli 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.447 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis investasi portofolio efek yang terdiri dari Efek bersifat Ekuitas, Efek bersifat Utang dan/atau Efek Beragun Aset serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang - undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Bersifat Ekuitas

2% - 20% dalam Efek Bersifat Utang, Efek Beragun Aset, Instrumen Pasar Uang dan/atau deposito

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Saham
Tanggal Mulai Penawaran	18 Desember 2012
Tanggal Efektif Reksa Dana	11 Desember 2012
Nomor Surat Efektif Reksa Dana	
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 1.264,90
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 1.307,81
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	SINSAUN
ISIN Code	IDN000162609

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp 100.000
Biaya Pembelian	Maksimum 2.00%
Biaya Penjualan	Maksimum 1.50%
MI Fee	Maksimum 4.00%
Biaya Bank Kustodian	Maksimum 0.25%
Profil Risiko	Rendah Sedang Sedang Tinggi

Tabel Kinerja

Periode	Simas Saham Unggulan	IHSG
YTD	-2,17%	1,52%
1 Bulan	0,26%	1,41%
3 Bulan	-2,77%	1,24%
6 Bulan	1,11%	3,54%
1 Tahun	3,58%	17,87%
3 Tahun	-39,09%	2,25%
5 Tahun	-14,27%	16,37%
Sejak Peluncuran	26,49%	41,12%

Review

Di bulan Juli, IHSG naik sebesar 1,41% MoM dan ditutup di level 6.070,04. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC Juli yang masih mempertahankan suku bunga di level 0,25%. Pernyataan Federal Reserve yang mengisyaratkan suku bunga yang lebih tinggi pada tahun 2023, lebih cepat dari perkiraan kenaikan pertama pada tahun 2024. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Juli di level 63,1, dan Services PMI di level 59,8. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran tetap di level 5,9%. AS mencatatkan penjualan ritel bulan Juni naik 0,6% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 32,2% YoY dan impor naik 36,7% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 51,53 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Juli turun dari bulan sebelumnya ke level 50,3. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan Juli naik ke level 60,6 dari sebelumnya 59,5. Sementara dari dalam negeri sentimen berasal dari Bank Indonesia yang memutuskan mempertahankan BI 7DRRR di level 3,50. Tingkat fasilitas simpanan dan pinjaman menjadi 2,75% dan 4,25% juga. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi pada bulan Juli sebesar 0,08% MoM atau inflasi sebesar 1,52% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan Juli sebesar 40,1, turun bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu 53,5. Kementerian Keuangan memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada semester 1 tahun 2021 dan keseluruhan tahun 2021 masing-masing sebesar 3,1%-3,3% dan 3,7%-4,5%. Bank sentral juga menurunkan perkiraan pertumbuhan tahun 2021 dari 4,1%-5,1% menjadi 3,8%. BPS melaporkan surplus perdagangan pada bulan Juni 2021 sebesar USD1,32 miliar. Ekspor meningkat sebesar 9,52% MoM (+54,5% YoY) atau mencatat USD18,5 miliar dari total ekspor dan impor meningkat sebesar 21% MoM (+60,1% YoY) yang menghasilkan USD17,2 miliar dari total impor. Posisi cadangan devisa Indonesia meningkat 0,7 miliar menjadi USD137,1 miliar pada bulan Juni 2021 (vs. USD136,4 miliar pada bulan Mei 2021). Pemerintah memutuskan untuk menaikkan anggaran Program Pemulihan Ekonomi (PEN) dari Rp699,43 triliun menjadi Rp744,75 triliun. Peningkatan anggaran akan difokuskan pada social safety net budget dan anggaran kesehatan. Hingga semester 1 tahun 2021, anggaran Program Pemulihan Ekonomi (PEN) telah terealisasi 36,1% dari target atau setara dengan Rp252,3 triliun menurut Kemenkeu. Data GAIKINDO, Penjualan ritel sedikit naik 2,5% MoM menjadi 65,8 ribu. Selama semester 1 tahun 2021 berada di 387,9 ribu (+33%YoY). Seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 nasional, Pemerintah memutuskan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Skala Mikro (PPKM) level 4 diperpanjang sampai tanggal 9 Agustus 2021.

Outlook

Di awal bulan Agustus diumumkan data inflasi Indonesia bulan Juli yang berada di level 1,52% YoY dan tercatat inflasi 0,08% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi, perkembangan pandemi Covid-19 secara global menyusul laporan lonjakan kasus baru dan lockdown di beberapa Negara, kekhawatiran inflasi dan menjaga keseimbangan hasil obligasi. Sokongan Fed dan earning season masih akan mensupport kenaikan di pasar saham global. Namun ada kemungkinan setelah earning season berakhir di penghujung bulan depan, pasar akan mulai mempertimbangkan dampak virus terhadap earning growth dan outlook pertumbuhan earning yang melemah karena higher base dan valuasi yang cenderung sudah banyak memfaktorkan potensi pertumbuhan. Penurunan yield di Amerika Serikat dapat menjadi katalis positif bagi rupiah dan IHSG untuk menerima likuiditas global. Dimulainya IPO unicorn diakhir bulan menjadi daya tarik lain bagi likuiditas global ke IHSG. Banyaknya katalis positif di pasar global cenderung bisa membuat katalis IHSG untuk kembali menguat di kuartal ini. Pelemahan rupiah cenderung bisa mengalami pembalikan, karena Fed cenderung tetap mendukung dengan bantuan likuiditasnya. Pengetatan ekonomi akan mengakselerasi penerapan digitalisasi. Hal ini cenderung menjadikan sektor teknologi sebagai salah satu indeks favorit di beberapa kuartal kedepan. Hal ini juga menjadi katalis positif bagi sektor komunikasi. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Agustus. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah.

Top Holdings

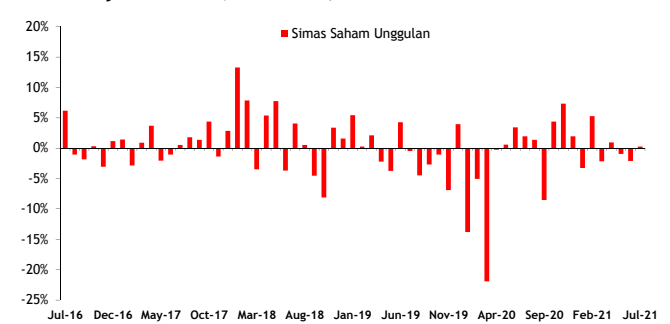
(Berdasarkan Urutan Abjad)

No	Nama Saham	Jenis Saham	Sektor
1	Adi Sarana Armada	Saham	Transportation
2	Asuransi Jiwa Sinarmas Msig	Saham	Insurance
3	Bank Central Asia	Saham	Bank
4	Bank Jago	Saham	Bank
5	Bank Mandiri (Persero)	Saham	Bank
6	Bank Negara Indonesia (Persero)	Saham	Bank
7	Bfi Finance Indonesia	Saham	Financial Institution
8	Smartfren Telecom	Saham	Telecommunication
9	Sumber Alfaria Trijaya	Saham	Retail Trade
10	Telkom Indonesia (Persero)	Saham	Telecommunication

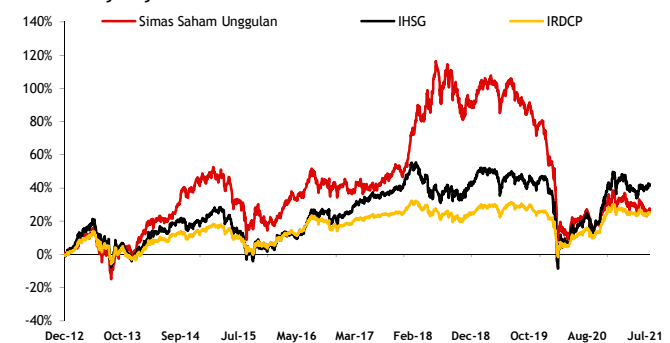
Alokasi Aset

Saham	93,39%
Pasar Uang	6,61%

Grafik Kinerja Bulanan (5 tahun terakhir)



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Jan 2018	13,26%
Kinerja Bulan Terendah	Mar 2020	-21,89%